

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGE DI BEI (2021-2023)

Elis Lusiana^{1*}, Endang Wulandari²

^{1,2}Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: lusiana.elis@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, komposisi dewan direksi, dan keberadaan komite audit terhadap hasil keuangan. Dengan Teori Keagenan sebagai landasan teorinya, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengambil pendekatan kuantitatif. Dari 96 perusahaan yang terdaftar sepanjang waktu, 17 memenuhi persyaratan setelah pendekatan purposive sampling digunakan untuk pemilihan sampel. Data sekunder yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, tetapi jumlah direktur di dewan direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dan keberadaan komite audit dan jumlah komisaris di dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa kinerja Perusahaan telah ditingkatkan secara signifikan oleh kerangka tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: GCG, Kepemilikan Manajerial, Komisaris, Komite Audit, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the performance of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023 and determine the effect of managerial ownership, board size, board composition, and audit committee presence on financial results. With Agency Theory as its theoretical lynchpin, this research use panel data regression analysis to take a quantitative approach. Out of 96 firms listed throughout the time, 17 satisfied the requirements after the purposive sampling approach was used for sample selection. Secondary data culled from the yearly financial accounts of the business is what is used. The results demonstrate that managerial ownership does not significantly impact company performance, but the number of directors on the board has a negative and significant effect, and the presence of an audit committee and the number of commissioners on the board have a positive and significant effect. These findings provide credence to the idea that the Company's performance has been significantly enhanced by the corporate governance framework.

Keywords: GCG, Managerial Ownership, Commissioner, Audit Committee, Company Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk menghasilkan keuntungan dan menciptakan kesejahteraan bagi investornya. Kinerja perusahaan menjadi indikator utama guna melihat sejauh mana perusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan (Veronica & Wardoyo, 2013). Selain itu, kinerja perusahaan berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis oleh para pemangku kepentingan, termasuk keputusan investasi dan evaluasi performa perusahaan (Fajarwati & Witiastuti, 2022). Meskipun tujuan kinerja ini penting, ketidaksepakatan antara prinsipal dan agen dapat mengaburkan jalan menuju kesuksesan. Dalam teori keagenan (*agency theory*), manajer dipandang bertindak sebagai agen bagi prinsipal mereka, yang merupakan pemilik atau pemegang saham suatu perusahaan, dalam menjalankan operasi bisnis sehari-hari. Hubungan ini kerap kali memunculkan konflik kepentingan yang disebut sebagai *agency problem*, adalah ketika perusahaan tidak bertindak sesuai dengan kebutuhan atau kepentingan perusahaan. Pada permasalahan berikut, manajer yang memiliki informasi lebih dibandingkan pemilik sering kali memanfaatkan posisi mereka untuk keuntungan pribadi, yang berpotensi merugikan pemilik. Untuk mengatasi konflik keagenan, diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)*. GCG berfungsi sebagai mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen, sekaligus mengurangi potensi kerugian akibat perilaku oportunistik dari pihak manajemen. Metode untuk mengarahkan dan mengendalikan aktivitas perusahaan disebut sebagai *corporate governance* atau "tata kelola perusahaan" oleh OECD (2023). Pemegang saham, dewan direksi, manajemen, dan semua orang yang berkepentingan dalam kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan memiliki peran dan tanggung jawab yang dipetakan menurut struktur ini.

Dengan diadopsinya *two-tier board setting*, GCG diatur oleh UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas di Indonesia. Dewan direksi organisasi bertindak sebagai manajer operasional dalam pengaturan ini, sedangkan dewan komisaris bertindak sebagai pengawas. Pengawasan umum atau khusus serta nasihat yang diberikan kepada dewan direksi merupakan tanggung jawab dewan komisaris, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat (6). Sementara itu, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat (5), seluruh tanggung jawab untuk mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan dan kepentingannya berada di tangan dewan direksi. Pemisahan peran ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas serta mengurangi risiko konflik kepentingan yang dapat merugikan perusahaan. Selanjutnya, ketentuan mengenai tata kelola perusahaan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengalami beberapa perubahan dengan adanya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, yang bertujuan untuk menyederhanakan regulasi dan meningkatkan iklim investasi. Salah satu perubahan terkait adalah fleksibilitas dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pengambilan keputusan secara elektronik, serta penyesuaian ketentuan mengenai direksi dan dewan komisaris, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam tata kelola perusahaan tanpa menghilangkan prinsip pemisahan peran yang telah ditetapkan dalam sistem dua badan.

Fenomena konflik keagenan ini telah nyata terjadi di berbagai perusahaan di Indonesia. Salah satu contoh kasus yang menonjol adalah skandal di PT Garuda Indonesia pada tahun 2020 terkait penyelundupan motor Harley Davidson dan sepeda Brompton yang melibatkan mantan Direktur Utama Garuda Indonesia. Kasus tersebut mengungkapkan kelemahan dalam penerapan GCG, terutama terkait minimnya

transparansi dan pengawasan internal.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan tata kelola yang efektif untuk meminimalkan konflik kepentingan sekaligus memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan tujuan pemegang saham (Aprinawati et al., 2024). Sejumlah teknik GCG, termasuk kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit, dan jumlah dewan direksi dan komisaris, dapat digunakan dalam praktik untuk mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan manajerial, misalnya, merupakan salah satu upaya untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal dengan memberikan saham kepada manajer. Program seperti *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* memungkinkan manajer untuk menjadi bagian dari pemilik perusahaan, sehingga diharapkan dapat menekan *agency cost* (Jensen & Meckling, 1976). Namun, terdapat perdebatan apakah kepemilikan saham oleh manajer benar-benar dapat mengurangi perilaku oportunistik mereka. Dari penjelasan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat kinerja bisnis manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2021 hingga 2023 dalam kaitannya dengan kepemilikan manajemen, ukuran dewan, komposisi dewan, dan komite audit.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan didasarkan pada regresi data panel. Annual Report yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai data sekunder. Selama periode penelitian, data laporan keuangan lengkap tersedia bagi organisasi yang dijadikan sampel, dan perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah tiga tahun pemantauan, ditemukan tujuh belas perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, sehingga totalnya menjadi lima puluh satu sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil signifikan secara statistik diperoleh dari uji deskriptif yang dilakukan terhadap variabel kinerja keuangan (Y) dan variabel independen termasuk kepemilikan manajerial (X1), dewan direksi (X2), dewan komisaris (X3), dan komite audit (X4). Distribusi data cukup simetris, dengan median 0,0770 dan rata-rata (mean) 0,0787 untuk kinerja keuangan perusahaan. Terdapat sangat sedikit varians dalam statistik kinerja keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai simpangan baku 0,0155. Kurtosis 2,6467 menunjukkan distribusi yang mendekati normal, sedangkan kemiringan negatif (-0,2986) menunjukkan distribusi data yang agak miring ke kiri. Uji Jarque-Bera menghasilkan probabilitas sebesar 0.5996, yang berarti data kinerja keuangan tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Untuk variabel kepemilikan manajerial (X1), nilai rata-rata sebesar 0.2007 dengan standar deviasi 0.2041 menunjukkan variasi yang cukup tinggi dalam data. Distribusi variabel ini bersifat positif skewed dengan nilai skewness 1.3197 dan kurtosis 4.3725, yang mengindikasikan adanya distribusi yang lebih ramping dan lonjong dibandingkan distribusi normal. Uji normalitas *Jarque-Bera* menunjukkan nilai probabilitas 0.0001, yang berarti distribusi data kepemilikan manajerial tidak mengikuti distribusi normal. Jumlah dewan direksi (X2) memiliki nilai rata-rata 4.8039 dengan standar deviasi 1.7666, menunjukkan adanya variasi jumlah dewan direksi antar perusahaan. Distribusi data cenderung simetris (*skewness* 0.0153) dengan kurtosis

sebesar 2.1474, yang relatif mendekati distribusi normal. Probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.4615 mengindikasikan bahwa data jumlah dewan direksi tidak menyimpang dari distribusi normal secara signifikan. Jumlah dewan komisaris (X3) memiliki rata-rata sebesar 4.1373 dan standar deviasi 2.2980, yang menunjukkan adanya variasi cukup besar antar perusahaan dalam ukuran dewan komisaris. Nilai skewness sebesar 1.0489 menunjukkan bahwa distribusi data condong ke kanan, sedangkan nilai kurtosis 2.7105 masih dalam kisaran normal. Uji *Jarque-Bera* memberikan probabilitas sebesar 0.0085, yang mengindikasikan bahwa data jumlah dewan komisaris tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
<i>Mean</i>	0,0787	0,2007	4,8039	4,1373	2,9608
<i>Median</i>	0,0770	0,1460	5	3	3
<i>Maximum</i>	0,1090	0,8070	8	9	5
<i>Minimum</i>	0,0430	0,0010	2	2	1
<i>Std. Dev.</i>	0,0155	0,2041	1,7666	2,2980	0,4455
<i>Skewness</i>	-0,2986	1,3197	0,00153	1,0489	-0,1896
<i>Kurtosis</i>	2,6467	4,3725	2,1474	2,7105	17,5003
<i>Jarque-Bera</i>	1,0230	18,8076	1,5467	9,5293	447,1060
<i>Probability</i>	0,5996	0,0001	0,4615	0,0085	0,0000
<i>Sum</i>	4,0140	10,2340	245,000	211,000	151,000
<i>Sum Sq. Dev.</i>	0,0120	2,0838	156,0392	264,0392	9,9216
<i>Observations</i>	51	51	51	51	51

Sumber: Hasil Pengolahan E-views12

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Dampak kepemilikan manajerial terhadap keberhasilan perusahaan tidaklah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki kepentingan dalam keberhasilan perusahaan tidaklah cukup untuk menginspirasi para manajer agar bekerja lebih baik.
2. Kedua, Dewan Direksi memiliki dampak besar dan merugikan terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota dewan direksi, koordinasi pengambilan keputusan akan menjadi lebih rumit, yang dapat berdampak merugikan terhadap kinerja manajemen.
3. Dewan Komisaris secara signifikan dan positif memengaruhi keberhasilan organisasi. Berdasarkan hasil ini, tampaknya dewan komisaris yang lebih besar dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam mengawasi manajemen.
4. Kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh Komite Audit. Hal ini menunjukkan bagaimana tugas komite audit untuk memeriksa laporan keuangan dan memverifikasi kesesuaian dengan peraturan meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan bisnis.

Pemilihan Model Data Panel

1) Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	3,256023	(16,30)	0,0026
<i>Cross-section</i>	51,1341513	16	0,0000
<i>Chi-square</i>			

Sumber: Hasil Pengolahan E-views12

Tabel tersebut menggambarkan hasil uji Chow, di mana skor probabilitas (prob) Cross-section Chi-square sebesar 0,0000, dan lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0026 < 0,05$), maka keputusannya H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka model yang di pilih adalah fixed effect model, dan mengesampingkan common effect model.

2) Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	3,256023	(16,30)	0,0026
<i>Cross-section</i>	51,1341513	16	0,0000
<i>Chi-square</i>			

Sumber: Hasil Pengolahan E-views12

Melihat gambar tabel tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas (prob) *cross-section random* sebesar 0,4955, lebih tinggi dari pada skor signifikansi ($0,4955 > 0,05$), keputusan yang di ambil adalah H_0 diterima. Dari hasil yang di dapat, di ambil kesimpulan bahwa *random effect* model lebih tepat digunakan dibandingkan fixed effect model.

3) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

<i>Lagrange Multiplier Tests for Random-Effects</i>			
<i>Null hypotheses: No effects</i>			
<i>Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternative</i>			
	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	7,785963 (0,0053)	0,502511 (0,4784)	8,288475 (0,0040)

Sumber: Hasil Pengolahan E-views12

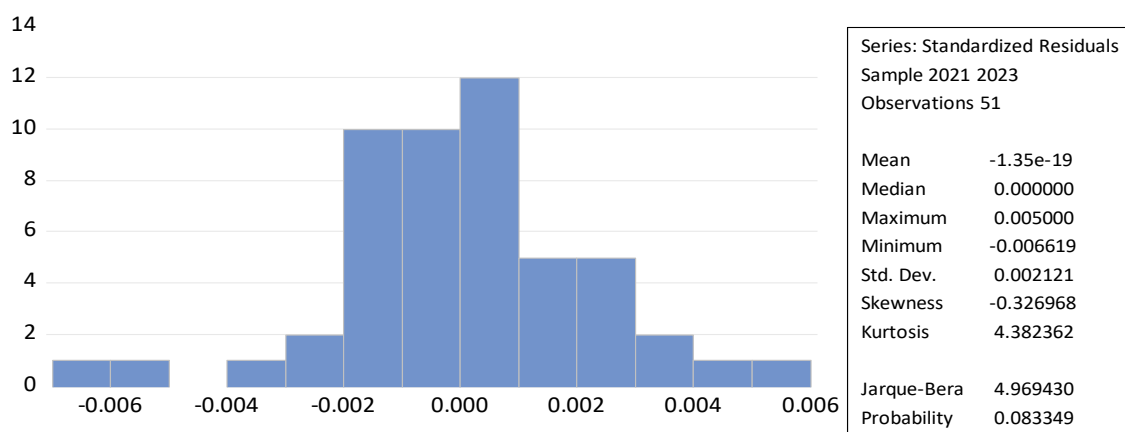
Tabel tersebut memberi makna bahwa nilai probabilitas (prob) cross-section Breusch-Pagan sebesar 0,0053, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0053 < 0,05$), sehingga H1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa random effect model lebih tepat digunakan dibandingkan dengan common effect model. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa setelah melakukan ketiga uji tersebut, Random Effect adalah model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Matriks korelasi antara variabel independen digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas, dan temuan menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Tidak ada hubungan linier yang sangat kuat antara variabel independen karena semua nilai koefisien korelasi kurang dari 0,85. Jumlah Dewan Direksi (X2) dan Jumlah Dewan Komisaris (X3) berkorelasi negatif dengan Kepemilikan Manajerial (X1) (-0,2718) dan -0,3064), sedangkan Jumlah Komite Audit (X4) berkorelasi agak positif (0,0392). Pada saat yang sama, ada hubungan yang lebih kecil antara jumlah komite audit (X4) dan jumlah dewan direksi (X2), dan korelasi positif sedang antara jumlah dewan komisaris (X3) dan jumlah dewan direksi (X2) (0,4600). Variabel berkorelasi rendah lainnya adalah jumlah komite audit (X4) dan jumlah dewan komisaris (X3), yaitu sebesar 0,0835. Tidak ada bukti multikolinearitas dalam model regresi karena tidak ada koefisien korelasi yang mendekati atau sama dengan 0,85. Hal ini menjamin bahwa analisis regresi selanjutnya akan memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya dari model tersebut.

2. Uji Normalitas

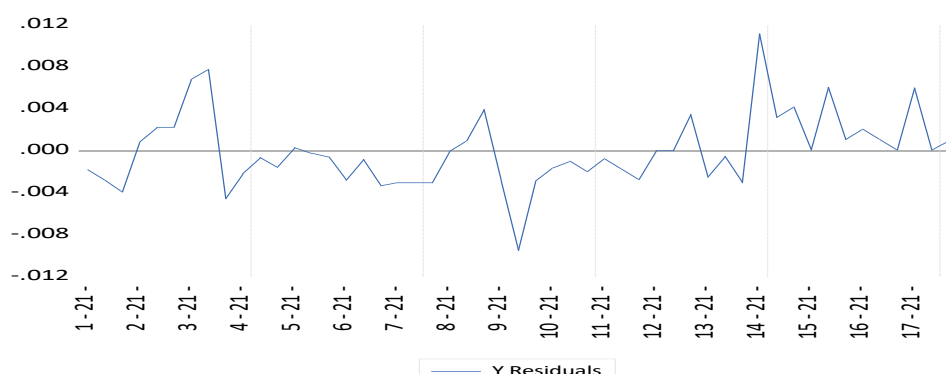


Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan E-views12

Tingkat signifikansi sebesar 0,0833, yang lebih tinggi dari 0,05, dihasilkan oleh uji normalitas residual yang menggunakan teknik Jarque-Bera. Berdasarkan temuan ini, data dalam model ini tampaknya mengikuti distribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan E-views12

Data tidak melampaui batas (500 dan -500) pada grafik residual, yang berarti varians residualnya sama. Oleh karena itu, model ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan standar *Durbin Watson* didapatkan nilai 1,973 yang berada di antara -2 dan 2. Hasil ini menyimpulkan bahwa model lolos uji autokorelasi.

5. Analisis Regresi Data Panel

$$Y = 0.0407 - 0.0012X_1 - 0.0085X_2 + 0.0044X_3 + 0.0207X_4 + [CX=R]$$

Koefisien regresi menunjukkan bahwa ada korelasi negatif antara kinerja keuangan dan kepemilikan manajemen (X_1) dan jumlah dewan direksi (X_2), dengan nilai koefisien masing-masing -0,0012 dan -0,0085. Meskipun tingkat efek harus dinilai menurut signifikansi statistik, ini menunjukkan bahwa lebih banyak dewan direksi dan kepemilikan manajemen umumnya mengarah pada keberhasilan keuangan yang lebih buruk. Kinerja keuangan berkorelasi positif dengan jumlah dewan komisaris (X_3) dan komite audit (X_4), menurut nilai regresi masing-masing 0,0044 dan 0,0207. Keberhasilan keuangan perusahaan berkorelasi positif dengan jumlah dewan komisaris dan komite audit yang dimilikinya. Teori tata kelola perusahaan menyatakan bahwa sistem *checks and balances* yang lebih ketat dapat meningkatkan standar keunggulan manajemen, yang seharusnya meningkatkan laba bersih. Konstanta 0,0407 menunjukkan bahwa dasar untuk kinerja keuangan akan selalu 0,0407, terlepas dari nilai variabel lainnya.

Uji Hipotesis1) Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Dependent Variable: Y</i>				
<i>Method Panel EGLS (Cross-section random effects)</i>				
<i>Date: 02/27/25 Time: 16:14</i>				
<i>Sample: 2021 2023</i>				
<i>Period included: 3</i>				
<i>Cross-sectional included: 17</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 51</i>				
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,040688	0,003731	10,90464	0,0000
X1	-0,001207	0,003841	-0,314341	0,7547
X2	-0,008526	0,000449	-18,99270	0,0000
X3	0,004361	0,000340	12,84337	0,0000
X4	0,020662	0,001044	19,78614	0,0000
<i>Effects Specification</i>				
		<i>S.D.</i>	<i>Rho</i>	
<i>Cross-section random</i>		0,002625	0,4789	
<i>Idiosyncratic random</i>		0,002738	0,5211	
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0,941480	<i>Mean dependent var</i>		0,040603
<i>Adjusted</i>	0,936391	<i>S.D. dependent var</i>		0,010785
<i>R-squared</i>				
<i>S.E of</i>	0,002720	<i>Sum squared resid</i>		0,000340
<i>regression</i>				
<i>F-statistic</i>	185,0144	<i>Durbin Watson stat</i>		1,972967
<i>Prob (F-</i>	0,000000			
<i>statistic)</i>				
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0,947673	<i>Mean dependent var</i>		0,078706
<i>Sum</i>	0,000626	<i>Durbin-Watson stat</i>		1,073400
<i>squared</i>				
<i>resid</i>				

Sumber: Hasil Pengolahan E-views12

Dengan nilai *R-Squared* sebesar 0,9415, kita dapat melihat bahwa variabel independen dalam model ini menjelaskan 94,15% varians dalam variabel dependen. Memodifikasi kuantitas variabel prediktor tidak mengurangi nilai *R-Squared* yang disesuaikan yang cukup tinggi sebesar 0,9364, yang menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan prediktif yang kuat dan bahwa variabel independen yang digunakan sangat membantu dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel luar menjelaskan sekitar 5,85% varians dalam variabel dependen, menurut perhitungan ini.

2) Uji T

Secara sederhana, uji statistik-t menunjukkan sejauh mana satu variabel penjelas independen menjelaskan varians dependen. Uji statistik-t membuktikan bahwa setiap variabel independen secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan dengan caranya sendiri. Karena nilai probabilitas variabel Kepemilikan Manajerial (X1) lebih dari 0,05, dan koefisiennya adalah -0,0012 dan nilai-p adalah 0,7547, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel ini tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan koefisien -0,0085 dan nilai-p 0,0000, jumlah dewan direksi berkorelasi kuat dan negatif dengan keberhasilan keuangan (X2). Pada saat yang sama, baik Jumlah Komite Audit (X4) dan Jumlah Dewan Komisaris (X3) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai-p kurang dari 0,05. X3 memiliki koefisien 0,0207 dan X4 memiliki nilai-p 0,0000. Oleh karena itu, karakteristik lain secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan, baik secara positif maupun negatif, tetapi kepemilikan manajemen adalah satu-satunya yang tidak berpengaruh.

3) Uji F

Pada tingkat keyakinan 95%, model regresi total signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh uji serentak menggunakan statistik F, yang menghasilkan nilai 185,0144 dan nilai p 0,0000. Efek gabungan dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dengan demikian ditunjukkan dengan jelas. Dengan kata lain, model tersebut menjelaskan secara memadai korelasi antara kepemilikan manajemen, jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan jumlah komite audit, serta hubungan antara kinerja keuangan dan variabel-variabel ini.

KESIMPULAN

Komite audit dan dewan komisaris merupakan pengaturan tata kelola perusahaan yang baik yang memiliki efek menguntungkan pada kinerja perusahaan, tetapi dewan direksi dengan anggota yang terlalu banyak memiliki efek negatif. Kepemilikan manajemen tidak berkorelasi dengan keberhasilan finansial secara statistik.

Saran untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik melakukan perbandingan antar negara dan mempertimbangkan aspek *ESG (Environmental, Social, and Governance)* serta lebih baik jika dalam penelitiannya menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Tertius, & Yulius Jogi Christiawan, M. (2015). The Influence of Good Corporate Governance on Company Performance in the Financial Sector. *Jurnal BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, 3(1), 223–232.
- Al-matari, Y. A., & Al-matari, E. M. (2012). Board of Directors, Audit Committee Characteristics and Performance of Saudi Arabia Listed Companies. *International Review of Management and Marketing*, 2(4), 241–251.
- Albawwat, A. H., Almansour, A., Al Zobi, M. K., & Alrawashedh, N. H. (2020). The Effect of Board of Directors and Audit Committee Characteristics on Company Performance in Jordan. *International Journal of Financial Research*, 11(6), 10. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n6p10>

- Fajarwati, E., & Witiastuti, R. S. (2022). Board of Directors Structure and Firm Performance: Evidence from Indonesia and Malaysia. *Management Analysis Journal*, 11(1), 8–21. <https://doi.org/10.15294/maj.v11i1.51672>
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Multivariate analysis application with IBM SPSS 25 program*. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency.
- Godfrey, J., A. Hodgson, A. Tarca, J. Hamilton, dan S. Holmes. 2010. *Accounting theory*. Seventh Edition. New York: John Wiley & SonWiley.
- Ghina Sukarya, A., Sheva, M., Salam, M., Yudiantoro, N. A., & Indonesia, U. (2024). Enron Corporation: Studi Kasus Tentang Peran Etika Bisnis Dalam Pandangan Etika Terapan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 116–125. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13360166>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Herman, N. W. (2016). Analisa Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Masuk ke Dalam Indeks LQ 45 pada Tahun 2011-2014). *Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Jeong, S. W., & Rho, J. (2004). Big Six auditors and audit quality: The Korean evidence. *The International Journal of Accounting*, 39(2), 175–196. <https://doi.org/10.1016/J.INTACC.2004.02.001>
- Karlinda, A. E., Azizi, P., & Sopali, M. F. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, prestasi kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap pengembangan karir pada PT. PLN (persero) kota padang rayon kuranji. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Kasimov, N. S. (1985). Analytical solution of the approximate equation for the pair correlation function of systems with a generalized morse potential. Three-dimensional case. *Soviet Physics Journal*, 28(10), 769–773. <https://doi.org/10.1007/BF00897945>
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Lestari, N. P., & Juliarto¹, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2023). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing.

- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10375>
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Richardson, V. J. (2005). Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.83868>
- Saragih, H., & Ramdhany, R. (2013). Pengaruh Intensi Pelanggan Dalam Berbelanja Online Kembali Melalui Media Teknologi Informasi Forum Jual Beli (Fjb) Kaskus. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(2), 100. <https://doi.org/10.21609/jsi.v8i2.331>
- Sekaran, Uma. 2010. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Shinta, P. A. L. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020*.
- Short, Daniel., Robert Libby, dan Patricia Libby. 2007. Financial Accounting a Global Perspective (5th ed). New York: Mcgraw-Hill Companies.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik. In *Bandung : Alfabeta.*, 2013 (p. 456). https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syofria Meidona, R. Y. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdadar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*, 1(1), 67–82.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. (2007). *Undang-Undang Republik Perseroan Terbatas*. www.hukumonline.com
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>
- Yulius Jogi Christiawan, & Josua Tarigan. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16810>
- Wahyuni, D., Nurhidayah, S., & Anggraini, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor Pribadi dengan Analisis Rasio Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Airlangga*.
- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). pengaruh good corporate governance, CSR dan Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>